

Pengetahuan mengenai anestesi dan peran dokter spesialis anestesi pada mahasiswa psikologi Universitas Tarumanagara

Claudia Angelica Cheryl¹, Zita Atzmardina^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: zitaa@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Pasien terkadang tidak menyadari bahwa dokter spesialis anestesi ialah seorang dokter spesialis dan memiliki peran di luar ruang operasi. Kurangnya pengetahuan tentang bidang anestesi dan peran dokter spesialis anestesi ini dapat membuat dokter spesialis anestesi merasa kurang dihargai. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk mengeksplorasi pengetahuan sebuah kelompok orang, dalam hal ini mahasiswa dari jurusan psikologi, tentang anestesi dan peran seorang dokter spesialis anestesi. Studi deskriptif ini dilakukan terhadap 118 mahasiswa psikologi yang diberikan kuesioner pengetahuan terkait anestesi dan peran dokter spesialis anestesi. Hasil studi didapatkan jumlah mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai anestesi (49,2%), peran dokter spesialis anestesi (61,1%), dan baik anestesi maupun peran dokter spesialis anestesi (63,6%). Lebih dari 90% mahasiswa mengetahui bahwa dokter spesialis anestesi bertanggung jawab untuk memantau tanda vital pasien, dan mayoritas juga dapat mengidentifikasi komplikasi anestesi ringan atau berat. Hasil studi ini bertentangan dengan keyakinan bahwa masyarakat umum memiliki pengetahuan yang tidak memadai mengenai anestesi dan peran dokter spesialis anestesi.

Kata kunci: anestesi; peran dokter spesialis anestesi; pengetahuan; mahasiswa psikologi

ABSTRACT

Recently, it has been noticed that patients sometimes don't realize that an anesthesiologist is a specialized doctor and has roles outside the operating room. The lack of knowledge about the field of anesthesia and the roles of an anesthesiologist may lead to anesthesiologists feeling underappreciated. Thus, we think that there is a further need to explore the knowledge of a group of people, in this case students from the psychology department about anesthesia and the roles of an anesthesiologist. A total of 118 psychology students were given a questionnaire that included questions related to anesthesia and the roles of an anesthesiologist. Statistical analyses uses descriptive statistics. The number of students that had good knowledge regarding anesthesia (49,2%), the roles of an anesthesiologist (61,1%), and both anesthesia and the roles of an anesthesiologist (63,6%). Over 90% of students knew that anesthesiologist has the responsibility to watch over a patient's vitals and the majority could also identify mild or severe anesthesia complication. The result of this research are contradictory to the beliefs that the public eye has inadequate knowledge regarding anesthesia and roles of an anesthesiologist.

Keywords: anesthesiologist's role; anesthesia; knowledge; psychology student

PENDAHULUAN

Anestesi kini termasuk dalam beragam spesialisasi medis, tetapi sering kali kurang dipahami oleh masyarakat dan profesional kesehatan lainnya. Banyak pasien yang tidak menyadari bahwa dokter spesialis anestesi merupakan seorang dokter dan tidak mengetahui tanggung jawab mereka yang melampaui ruang operasi.¹

Akhir-akhir ini, beberapa studi dilakukan untuk menilai pemahaman masyarakat umum mengenai anestesi dan peran dokter spesialis anestesi. Sebuah studi di Arab Saudi menemukan bahwa sebagian besar warga menganggap dokter spesialis anestesi sebagai dokter yang terlatih, meskipun masih ada beberapa kesalahpahaman dan kekurangan informasi mengenai tugas dan tanggung jawab mereka.² Studi lain seperti yang dilakukan oleh Djagbletey³ kepada pasien fasilitas kesehatan tingkat tersier di Ghana pada tahun 2017, menemukan bahwa pasien mengenal anestesi dan menyadari siapa yang bertanggung jawab dalam memberikan anestesi. Namun, pengetahuan mereka tentang peran dokter spesialis anestesi di luar ruang operasi masih belum memadai.^{3,4}

Banyaknya kesalahpahaman dan kekurangan pengetahuan tentang anestesi serta peran dokter spesialis anestesi yang

ditemukan dalam berbagai studi sebelumnya, penulis berminat untuk menyelidiki tingkat pengetahuan pada mahasiswa Universitas Tarumanagara mengenai anestesi dan peran dokter spesialis anestesi. Keterkaitan materi antara fakultas kedokteran dengan fakultas psikologi, di mana keduanya sama-sama berperan dalam pelayanan masyarakat dan mempelajari tentang bidang kesehatan, penyakit, dan perilaku manusia, menyebabkan populasi yang akan diteliti dalam studi ini ialah mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Tarumanagara dengan harapan dapat memicu mahasiswa psikologi untuk menilai pasien secara holistik, mengevaluasi pasien bukan hanya dari sisi psikologi namun juga dari sisi medis.

METODE PENELITIAN

Desain studi ini ialah desain deskriptif yang dilakukan pada bulan Februari 2024 di Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta. Subjek studi ini ialah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara angkatan 2022/2023 yang masih aktif dan bersedia mengikuti studi ini. Jumlah total subjek yang tercapai sebanyak 118 orang. Subjek diberikan kuesioner yang berisi total 17

pertanyaan, dengan 6 pertanyaan mengenai peran seorang dokter anestesi dan 11 pertanyaan mengenai anestesi secara umum yang telah divalidasi. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Pengetahuan yang akan dinilai menjadi tiga bagian, yaitu tingkat pengetahuan mengenai anestesi, tingkat pengetahuan mengenai peran dokter anestesi, dan tingkat pengetahuan secara keseluruhan mengenai anestesi dan peran dokter anestesi. Tingkat pengetahuan dikategorikan “baik” jika nilai mahasiswa >75, “cukup” jika nilai mahasiswa 56-75, dan “buruk” jika nilai mahasiswa <56. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat deskriptif, dan data ditampilkan menggunakan nilai frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Usia subjek studi berkisar antara 18 hingga 23 tahun dengan 50% dari total 118 subjek ialah mahasiswa berusia 20 tahun. Jumlah subjek perempuan mencapai sebanyak 99 (83,9%) orang dan 19 (16,1%) berjenis kelamin laki-laki. Mahasiswa psikologi Universitas Tarumanagara angkatan 2022/2023 rata-rata memiliki pengetahuan yang baik tentang peran dokter anestesi, yaitu sebanyak 78 (66,1%) subjek. Dua puluh tiga (19,5%) subjek memiliki tingkat pengetahuan cukup, sementara 17

(14,4%) subjek memiliki tingkat pengetahuan buruk. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai peran dokter anestesi, mayoritas subjek, yaitu 42 (35,6%) orang, dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar ialah pertanyaan nomor 4, yang menanyakan tentang apa yang dilakukan oleh dokter anestesi selama proses pemberian anestesi, dengan 111 (94,1%) subjek yang memberikan jawaban yang tepat. Nilai rerata tingkat pengetahuan mahasiswa tentang peran dokter anestesi adalah 79,66. (**Tabel 1**)

Sebagian besar subjek menunjukkan tingkat pengetahuan baik mengenai anestesi (58 subjek; 49,2%). Sementara itu, 32 (32,2%) subjek memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 22 (18,6%) subjek memiliki tingkat pengetahuan buruk mengenai anestesi. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang anestesi, frekuensi tertinggi tercatat pada 27 mahasiswa yang menjawab 10 pertanyaan dengan benar. Pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar ialah pertanyaan nomor 8, yang membahas komplikasi ringan yang sering terjadi saat diberikan anestesi regional, dengan 109 responden (92,4%) menjawab dengan tepat. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan

mahasiswa mengenai anestesi adalah 74,88. (**Tabel 1**)

Studi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan subjek studi secara keseluruhan berada pada kategori baik, dengan 75 (63,6%) subjek. Sebanyak 32 (27,1%) subjek yang menunjukkan tingkat pengetahuan cukup, dan 11 (9,3%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai anestesi dan peran dokter

anestesi yang buruk. Dalam analisis distribusi frekuensi, mahasiswa psikologi menunjukkan bahwa nilai terbanyak ialah 82,35, yang dicapai oleh 23 subjek. Selain itu, hanya 11 mahasiswa yang mampu menjawab semua pertanyaan dari awal hingga akhir dengan benar. Rerata tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai anestesi dan peran dokter anestesi dalam studi ini ialah 76,57. (**Tabel 1**)

Tabel 1. Distribusi subjek studi (N=118)

Variabel	Jumlah (%)	Mean (SD)	Median (Min-Maks)
Usia (tahun)		19,79 (0,794)	20 (18-23)
18	1 (0,8)		
19	43 (36,4)		
20	59 (50)		
21	11 (9,3)		
22	3 (2,5)		
23	1 (0,8)		
Jenis kelamin			
Laki-laki	19 (16,1)		
Perempuan	99 (83,9)		
Tingkat pengetahuan peran dokter spesialis anestesi			
Baik (> 75)	78 (66,1)		
Cukup (56-75)	23 (19,5)		
Buruk (<56)	17 (14,4)		
Tingkat pengetahuan anestesi			
Baik (> 75)	58 (49,2)		
Cukup (56-75)	38 (32,2)		
Buruk (<56)	22 (18,6)		
Tingkat pengetahuan anestesi dan peran dokter spesialis anestesi			
Baik (> 75)	75 (63,6)		
Cukup (56-75)	32 (27,1)		
Buruk (<56)	11 (9,3)		

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai peran dokter spesialis anestesi

Pada studi ini, tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara mengenai

peran seorang dokter spesialis anestesi ialah baik. Sebagian besar mahasiswa memahami apa yang dilakukan oleh seorang dokter spesialis anestesi selama memberikan anestesi kepada pasien. Namun, ditemukan juga banyak yang sulit menjawab apa peran seorang dokter spesialis anestesi secara umum. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh Djagbletey, et al terhadap pasien di fasilitas kesehatan tingkat tersier di Ghana, di mana pasien memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai peran seorang dokter spesialis anestesi, baik setelah operasi, dalam situasi emergensi, resusitasi, penanganan nyeri, maupun pengobatan kritis.³

Sebanyak 94,1% subjek mengetahui salah satu tanggung jawab seorang dokter spesialis anestesi, yaitu mengawasi tanda vital pasien yang ditanganinya. Hasil ini sejalan dengan studi Jovanovic, et al terhadap pasien klinik di Serbia, di mana ditemukan kurang dari 50% responden yang tidak mengetahui bahwa tanggung jawab dokter spesialis anestesi juga mencakup pengawasan tanda vital pasien.⁵ Namun, berbeda dengan studi yang dilakukan kepada masyarakat umum di Saudi Arabia oleh Almutairi, et al yang memperoleh hasil bahwa jumlah responden yang mengetahui tanggung jawab seorang dokter spesialis anestesi

dalam mengawasi tanda vital hanya sebesar 30%.²

Perbedaan hasil antara studi ini dengan studi lain diduga disebabkan oleh perbedaan sampel yang diambil, di mana penelitian lain mengambil sampel berupa pasien dari rumah sakit dan masyarakat umum, sedangkan penelitian ini mengambil sampel yang memiliki ikatan cukup erat dengan kesehatan, yaitu mahasiswa psikologi. Selain itu, subjek studi ini sudah lulus pendidikan sekolah menengah atas dan sekarang tergolong mahasiswa sehingga mempengaruhi hasil studi ini.⁵ Lokasi studi juga berpotensi memengaruhi hasil studi ini, karena studi dilakukan di Provinsi DKI Jakarta, di mana, berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2023, jumlah tenaga kesehatan di Provinsi DKI Jakarta termasuk tinggi, dengan angka 22.724.⁶

Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai anestesi.

Pada studi ini, tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara mengenai anestesi juga didapatkan baik. Sebanyak 111 (94,1%) subjek tahu bahwa dokter spesialis anestesi termasuk dalam cabang ilmu kedokteran dan mempelajari tentang memblokir rasa nyeri atau sakit. Mayoritas juga dapat membedakan antara jenis anestesi umum dan lokal serta

memilah antara komplikasi anestesi yang berat dan yang ringan. Hasil studi ini sejalan dengan studi oleh Almutairi, et al, di mana responden mereka mampu mengidentifikasi komplikasi anestesi umum seperti mual dan muntah. Namun, secara keseluruhan, hasil studi tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup, berbeda dengan hasil studi ini.² Hasil studi ini jika dibandingkan dengan studi serupa lainnya, hasilnya akan berlawanan. Hal tersebut dikarenakan subjek studi ini mahasiswa psikologi, sedangkan studi lain memiliki responden berupa pasien dan masyarakat umum sehingga memiliki kesenjangan pengetahuan dan pendekatan.^{5,7-8}

Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai anestesi dan peran dokter spesialis anestesi

Hasil studi ini didapatkan secara keseluruhan ialah baik. Hasil ini tergolong unik, jika dibandingkan dengan beberapa studi lain, yang menunjukkan hasil berlawanan, karena mayoritas studi-studi tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan yang buruk.^{2,7-9} Sebagai contoh, dalam studi Arefayne (2022), hanya 28,3% dari total responden mereka yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai anestesi dan peran dokter spesialis anestesi.⁹

Perbedaan hasil antar studi mungkin disebabkan oleh tingkat pendidikan terakhir serta lokasi tempat tinggal dari subjek. Studi Jovanovic (2022) menggambarkan bahwa pasien yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan tinggal di daerah perkotaan cenderung memberikan lebih banyak jawaban yang benar.⁵ Oleh karena itu, besar kemungkinan faktor ini mempengaruhi penelitian ini, yang berfokus pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara yang berlokasi di Jakarta.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa psikologi Universitas Tarumanagara angkatan 2022/2023 mengenai anestesi tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Longnecker DE, Brown DL, Newman MF, Zapol WM. Anesthesiology. 1st ed. McGraw-Hill Medical; 2008. p. 2, 16.
2. Almutairi NG, Alorainy MH, Aldayel AM, Alotaibi HA, Alkathami SA, Alghamdi WA. Public knowledge and perception of anesthesia, anesthesiologists' expertise, and their role among Saudi citizens residing in Saudi Arabia. *Cureus*. 2023;15(8):e44265.
3. Djagbletey R, Aryee G, Essuman R, Ganu V, Darkwa EO, Owoo C, et al. Patients' knowledge and perception of anesthesia and the anesthetist at a tertiary health care facility in Ghana. *Southern African Journal of Anaesthesia and Analgesia*. 2017;23(1):11–6.

4. Verma R, Mohan B, Attri JP, Chatrath V, Bala A, Singh M. Anesthesiologist: The silent force behind the scene. *Anesth Essays Res.* 2015;9(3):293–7.
5. Jovanovic K, Kalezic N, Sipetic Grujicic S, Zivaljevic V, Jovanovic M, Savic M, et al. Patients' fears and perceptions associated with anesthesia. *Medicina.* 2022;58(11):1577.
6. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jumlah tenaga kesehatan menurut provinsi, 2023 [Internet]. Jakarta: Badan Pusat Statistik. (updated 2024 Feb 15; cited 2024 Aug 19). Diunduh dari: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdwSFJHRjRVVkJqWIRWRU9EQkhNVFY0UjB4VVVUMDkjMw==/jumlah-tenaga-kesehatan-menurut-provinsi--2023.html?year=2023>
7. Lal S, Derar R, Malik M. Knowledge about anesthesiology and the anesthesiologists among patients in a tertiary care hospital in Saudi Arabia. *Anaesthesia Pain & Intensive Care.* 2020;24(5):497–502.
8. Wu X, Li H, Li X, Yang Y. Knowledge, attitude, and practice of non-emergency surgical patients toward anesthesia. *Scientific Reports.* 2024;14:17763.
9. Arefayne NR, Getahun AB, Melkie TB, Endalew NS, Nigatu YA. Patients' knowledge and perception of anesthesia and the anesthetists: Cross-sectional study. *Annals of Medicine & Surgery.* 2022;78:103740.